

# **REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NOMOR 45 TENTANG LAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA (Srudi Kasus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Iman wuluhan)**

Sindy Amelya, Dra. Yulinartati, Elok Fitriya  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Jember

## ***Abstrak***

*Financial statements are an overview of financial condition information on an entity or company that contains financial position reports, activities and cash flows, so that it functions for decision making by management. This research is very important for the Al-Iman Wuluhan Child Welfare Institution in the preparation of financial reporting because as a rule of preparation of financial statements that are correct and in accordance with PSAK No. 45. This study aims to reconstruct the financial statements of the Al-Iman Wuluhan Child Welfare Institution in accordance with PSAK No. 45. The act of reconstruction is very much needed by the institution because in addition to being a rule, it is also a means of accountability for performance carried out for resources that do not expect compensation, the community and institutions. This study uses qualitative methods, the type of data used is primary data and secondary data, the method of data collection is done by interview and documentation. The results of this study indicate that the preparation of financial statements at the Child Welfare Institution is not in accordance with PSAK No. 45 because the reports compiled by the institution are recapitulation of the occurrence of cash receipts and expenditures and recapitulation of operating costs on a monthly basis. So that the resulting financial statement reconstruction according to PSAK No.45 concerning the financial statements of nonprofit entities consisting of financial position reports, activity reports and cash flow statements.*

*Keywords: PSAK 45, Financial Report*

## **1. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang terjadi di Indonesia pada saat ini banyak membantu manusia dalam meningkatkan kualitas hidup. Perkembangan itu membawa perubahan besar dalam hidup manusia terutama dalam bidang ekonomi. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang dialami bangsa Indonesia ternyata belum dapat menyelesaikan permasalahan dan penderitaan yang ada dalam masyarakat luas. Situasi tersebut menyebabkan timbulnya banyak organisasi atau entitas yang bergerak dalam bidang sosial dengan kata lain yaitu organisasi atau entitas nirlaba. Organisasi atau entitas nirlaba adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang mencari keuntungan atau laba (Chenly Ribka, 2013).

Dalam entitas nirlaba memiliki spesifikasi yang berbeda dari entitas bisnis lainnya. Perbedaan yang utama adalah terletak pada bagaimana cara entitas mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas operasinya. Entitas nirlaba atau organisasi *non profit* memperoleh sumber dana dengan cara menerima sumbangan atau bantuan dan donasi dari individu atau kelompok masyarakat yang mana tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan kepada entitas tersebut.

Menurut Nuzuli (2017) panti asuhan merupakan lembaga atau yayasan yang penyaluran bakat dan minat sekaligus sarana peningkatan pendidikan bagi anak-anak dan tempat untuk merawat, memelihara, membina dan mengasuh anak yatim, yatim piatu dan juga anak-anak terlantar karena keadaan tertentu. Dapat dilihat hasil penelitian tersebut dikembangkan poin-poin penting terkait peran

panti dalam mendukung pengasuhan keluarga dan menyelenggarakan pengasuh alternatif serta situasi anak yang seharusnya membutuhkan pengasuh di panti. Hal tersebut menjadi bahan bagi penyusunan standar. Standar ini merupakan bagian dari upaya untuk mendorong transformasi peran panti asuhan dan menempatkan panti sebagai sumber terakhir dalam kontinum pengasuhan anak. Karenanya, untuk memposisikan panti secara tepat sebagai institusi yang melaksanakan fungsi tersebut, Panti Sosial Asuhan Anak dirubah menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. (Menteri Sosial Republik Indonesia, 2011).

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Iman Wuluhan atau sering disebut juga dengan panti asuhan merupakan lembaga atau yayasan sebagai sarana peningkatan pendidikan anak-anak yatim, yatim piatu dan anak-anak terlantar yang terbentuk dari ide warga yang awalnya menginginkan adanya panti asuhan. Tetapi ternyata didirikannya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Iman ini bukan hanya melihat banyaknya anak yatim piatu, namun dilihat dari banyak anak yang tidak mampu untuk sekolah dikarenakan faktor kondisi ekonomi keluarga. Yayasan Panti Asuhan Al-Iman yang kini sudah berubah nama menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Iman, entitas nirlaba tersebut dalam penerapan laporan keuangannya hanya dicatat dengan cara sederhana yaitu hanya merekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas serta merekapitulasi terjadi biaya operasional pada setiap bulan. Namun dengan berkembangnya lembaga dan sistem keuangan tidak bisa hanya dilakukan dengan sederhana namun harus memiliki sistem pelaporan yang baik.

Dilihat dari pentingnya laporan keuangan bagi entitas nirlaba atau entitas *non profit* terutama pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Iman, maka perlu ada suatu peraturan formal yang mengatur mengenai penyusunan laporan keuangan entitas tersebut. Di Indonesia, standar pelaporan atau penyusunan laporan keuangan pada organisasi nirlaba diatur secara baku dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45. Laporan keuangan yang disajikan dalam PSAK No. 45 terdiri dari: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Oleh karena itu diharapkan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan serta penyusunan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Iman agar lebih mudah dipahami dan relevansi untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, donatur dan pihak lainnya yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna pengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang terhindar dari salah saji material, mudah dimengerti dan tentunya harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Namun Laporan Keuangan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Iman pada saat ini masih dilakukan pencatatan sederhana dan belum sesuai dengan pencatatan pelaporan entitas nirlaba yaitu PSAK No. 45 karena kurangnya pemahaman Sumber Daya Manusia mengenai PSAK No. 45 tersebut, serta pada kondisi dan situasi yang ada pada lingkungan sekitar tidak seperti harapan karena informasi yang dihasilkan belum memenuhi asas transparansi dan akuntabilitas pada yayasan atau lembaga ini.

Oleh karena itu berdasarkan pemaparan latar belakang dan kondisi diatas dan pentingnya menyusun laporan keuangan organisasi nirlaba bagi *stakeholder* maka penulis mengambil judul "Rekonstruksi Laporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Nomor. 45 Tentang Laporan Keuangan Entitas Nirlaba (Studi Kasus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Iman Wuluhan)".

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Iman Wuluhan muncul perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Iman?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana cara penyusunan laporan keuangan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Iman.,
2. Untuk mengetahui apakah penyusunan laporan keuangan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Iman sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45.

## **Kegunaan Penelitian**

### 1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan pengetahuan mengenai penerapan laporan keuangan PSAK No. 45 pada entitas nirlaba khususnya pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Iman.

### 2. Bagi Akademisi

Hasil Penelitian yang telah dibuat oleh penulis ini diharapkan agar dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya serta sebagai media perbandingan antara teori yang telah diperoleh dari literatur dan perkuliahan dengan aplikasi pada lembaga tersebut.

### 3. Bagi Lembaga atau Yayasan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan saran dan masukan dalam melakukan kegiatan sesuai ketentuan yang sudah dijabarkan oleh peneliti. Sehingga untuk kedepannya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Iman ini akan menjadi lebih baik dalam penyusunan laporan keuangannya.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Rekonstruksi**

Rekonstruksi yang berarti yang membangun atau pengembalian kembali sesuatu berdasarkan kejadian semula, dimana dalam rekonstruksi tersebut terkandung nilai-nilai primer yang harus tetap ada dalam membangun aktivitas kembali sesuatu dengan kondisi semula. Untuk kepentingan pembangunan kembali sesuatu, apakah itu peristiwa, fenomena-fenomena sejarah masa lalu, hingga pada konsepsi pemikiran yang telah dikeluarkan oleh pemikir-pemikir terdahulu, kewajiban para rekonstruktur adalah melihat segala sisi, agar kemudian sesuatu yang coba dibangun kembali sesuai dengan keadaan sebenarnya dan terhindar pada subjektivitas yang berlebihan, dimana nantinya mengaburkan substansi dari sesuatu yang ingin kita bangun tersebut. Maka rekonstruksi dalam penelitian ini yaitu berupaya untuk melakukan perbaikan pencatatan kembali atas laporan keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45.

### **Organisasi Nirlaba**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 45 (ED 2011) mengemukakan bahwa entitas nirlaba itu berbeda dengan entitas lainnya. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara entitas memperoleh sumber daya dan dananya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas operasionalnya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lainnya yang tidak mengharap imbalan apapun dari entitas nirlaba tersebut. Pada beberapa bentuk entitas nirlaba, meskipun tidak ada kepemilikan, entitas tersebut mendanai kebutuhan modalnya dari utang dan kebutuhan operasinya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik.

Didalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 (Revisi 2011) (IAI, 2011: 45.2-45.3) terdapat penjelasan mengenai karakteristik entitas nirlaba yaitu sebagai berikut:

1. Sumber daya entitas nirlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharap pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan sumber daya yang diberikan,
2. Menghasilkan barang atau jasa tanpa bertujuan menumpuk laba dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut,
3. Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proposi pembagian sumber daya entitas pada saat likuiditas atau pembubaran entitas tersebut.

## Istilah Organisasi Nirlaba

Terdapat beberapa istilah organisasi nirlaba menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 Revisi 2011

1. Pembatasan permanen,
2. Pembatasan temporer,
3. Sumber daya terikat,
4. Sumber daya tidak terikat.

### **Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009:2) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara, laporan arus kas dan laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, disamping itu juga segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga.

Menurut PSAK 45 (revisi 2011) berpendapat bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota entitas nirlaba, kreditor, dan pihak lainnya yang menyediakan sumber daya bagi entitas.

Karakteristik kualitatif adalah ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007) beberapa karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan adalah:

#### 1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

#### 2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

#### 3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

#### 4. Dapat dibandingkan

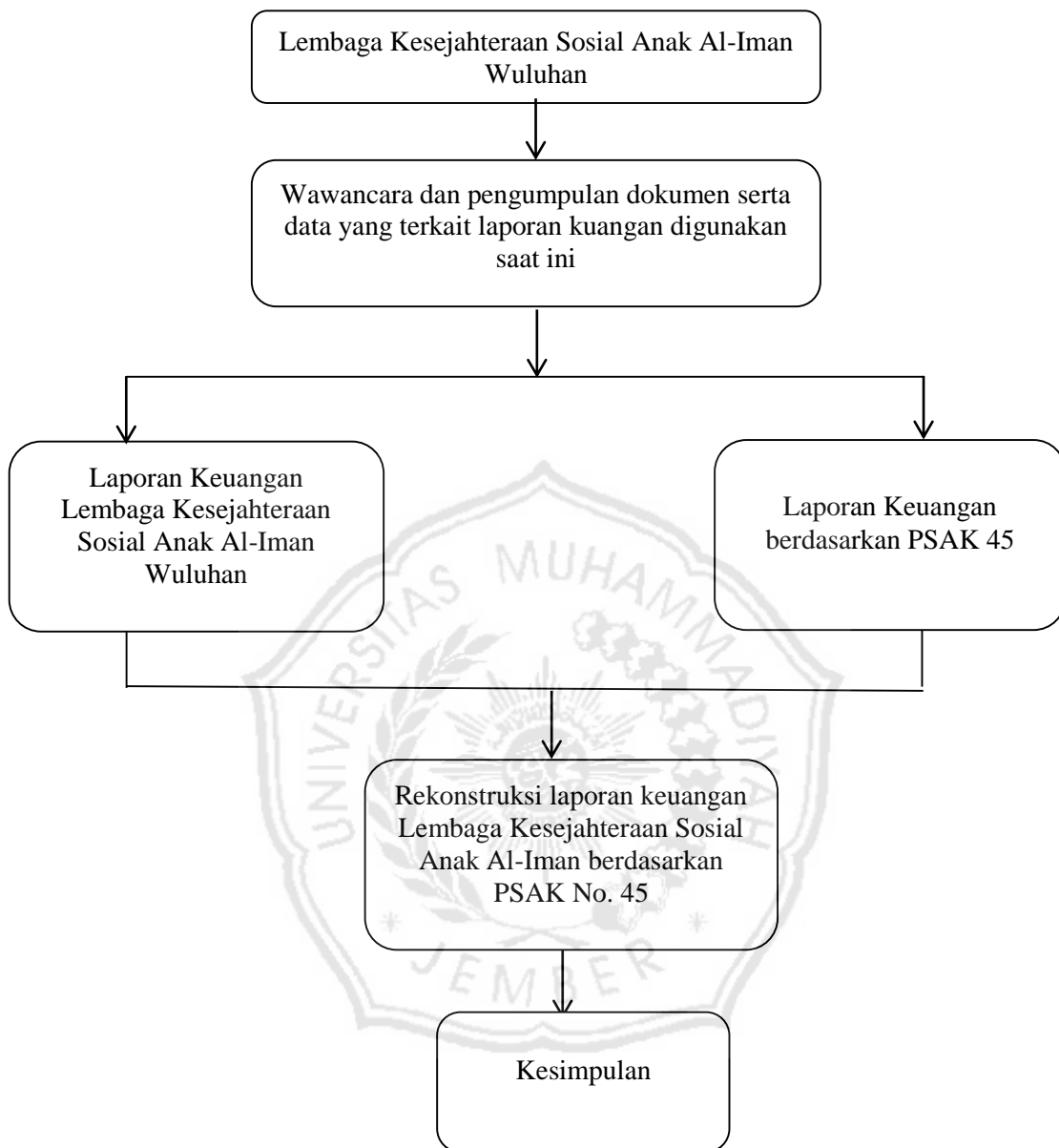
Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecurangan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Menurut PSAK 45 ( revisi 2011 ) organisasi nirlaba perlu menyusun setidaknya 4 (empat) jenis laporan keuangan sebagai berikut :

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Aktivitas
3. Laporan Arus Kas
4. Dan Catatan Atas Laporan Keuangan

## Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Diolah

### 3. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dengan fokus penelitian hanya pada studi analisis kerangka pelaporan keuangan ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah (Bogdan *et al* (1975) yang dikutip dalam Moleong) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menjelaskan fenomena-fenomena sosial yang dengan mengembangkan konsep dan menghimpun data, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis.

#### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis sumber data yaitu data primer dan sekunder yang diambil dari objek penelitian. Perolehan data dengan menggunakan data primer yaitu kata-kata dan

tindakan (wawancara) dilakukan secara langsung kepada pihak Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Iman Wuluhan, sehingga diperoleh gambaran pelaporan keuangannya. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo (2011), berupa catatan, buku, dokumen resmi yang dimiliki oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Iman Wuluhan.

#### **Metode Analisis Data**

Analisis data menurut Moloeng (2011) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uarain dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja. Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2011) mendefinisikan analisis data sebagai proses merinci usaha secara formal untuk memberi bantuan pada tema dan hipotesis kerja. Dalam penelitian ini kemudian, untuk dapat menganalisis data yang didapat dari lapangan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Rekonstruksi Laporan Keuangan LKSA Al-Iman Wuluhan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 Tentang Laporan Keuangan Entitas Nirlaba**

Rekonstruksi dalam penelitian ini memiliki arti sebagai upaya untuk melakukan perbaikan pencatatan kembali atas laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 tentang laporan keuangan entitas nirlaba.

Laporan keuangan merupakan sebuah catatan informasi keuangan suatu entitas atau perusahaan pada satu periode untuk menilai kinerja lembaga (IAI, 2011). Laporan keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas maupun disertakan catatan atas laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban dan aset neto serta informasi yang berhubungan dengan unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu (PSAK 45 Revisi 2011). Laporan aktivitas merupakan laporan yang menggambarkan kinerja entitas, yang meliputi penerimaan dan penggunaan dana pada suatu periode tertentu (Hartanto, 2001). Laporan arus kas merupakan informasi laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar pada periode tertentu (Hartanto, 2001).

Berikut merupakan contoh laporan keuangan yang sesuai berdasarkan standar pelaporan entitas nirlaba yaitu PSAK No. 45, yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Iman Wuluhan:

Tabel 4.11 Laporan Posisi Keuangan LKSA Al-Iman Wuluhan

| <b>LKSA AL-IMAN WULUHAN</b>     |    |              |
|---------------------------------|----|--------------|
| <b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>  |    |              |
| <b>PERIODE 31 DESEMBER 2018</b> |    |              |
| <b>Nama Akun:</b>               |    |              |
| <b>ASET</b>                     |    |              |
| <u>Aset Lancar</u>              |    |              |
| Kas                             | Rp | 23.161.401   |
| Perlengkapan                    | Rp | 4.297.000    |
| Total Aset Lancar               | Rp | 27.458.401   |
| <u>Aset Tetap</u>               |    |              |
| Peralatan                       | Rp | 111.860.000  |
| Akumulasi penyusutan peralatan  | Rp | (27.965.000) |
| Kendaraan                       | Rp | 15.000.000   |

|                                       |           |                      |
|---------------------------------------|-----------|----------------------|
| Akumulasi penyusutan kendaraan        | Rp        | (1.875.000)          |
| Tanah                                 | Rp        | 1.000.000.000        |
| Bangunan                              | Rp        | 800.000.000          |
| Akumulasi penyusutan bangunan         | Rp        | (40.000.000)         |
| Total Aset Tetap                      | Rp        | 1.857.020.000        |
| <b>TOTAL ASET</b>                     | <b>Rp</b> | <b>1.884.478.401</b> |
| <b>KEWAJIBAN</b>                      |           |                      |
| Utang                                 | Rp        | -                    |
| Total Kewajiban                       | Rp        | -                    |
| <b>ASET NETTO</b>                     |           |                      |
| Aset bersih tidak terikat             | Rp        | 101.317.000          |
| Aset bersih terikat temporer          | Rp        | 23.161.401           |
| Aset bersih terikat permanen          | Rp        | 1.760.000.000        |
| Total Aset Neto                       | Rp        | 1.884.478.401        |
| <b>TOTAL KEWAJIBAN DAN ASET NETTO</b> | <b>Rp</b> | <b>1.884.478.401</b> |

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.12 Laporan Aktivitas LKSA Al-Iman Wuluhan

| <b>LKSA AL-IMAN WULUHAN</b>                   |           |                    |
|-----------------------------------------------|-----------|--------------------|
| <b>LAPORAN AKTIVITAS</b>                      |           |                    |
| <b>PERIODE 31 DESEMBER 2018</b>               |           |                    |
| <b>Perubahan asset netto tidak terikat</b>    |           |                    |
| Pendapatan:                                   |           |                    |
| Sumbangan                                     | Rp        | 280.384.000        |
| <b>JUMLAH PENDAPATAN</b>                      | <b>Rp</b> | <b>280.384.000</b> |
| Biaya:                                        |           |                    |
| Biaya gaji                                    | Rp        | 29.850.000         |
| Biaya anak asuh                               | Rp        | 11.528.000         |
| Biaya pendidikan                              | Rp        | 59.294.100         |
| Biaya renovasi bangunan                       | Rp        | 193.668.150        |
| Biaya perbaikan kendaraan                     | Rp        | 1.616.000          |
| Biaya inv. lainnya                            | Rp        | 6.809.500          |
| Biaya listrik & telp                          | Rp        | 7.236.762          |
| Biaya konsumsi                                | Rp        | 33.025.800         |
| Biaya kesehatan                               | Rp        | 1.606.600          |
| Biaya rumah tangga                            | Rp        | 11.423.750         |
| Biaya ATK                                     | Rp        | 1.308.500          |
| Biaya transport                               | Rp        | 2.894.000          |
| Biaya lain-lain                               | Rp        | 903.000            |
| <b>JUMLAH BIAYA</b>                           | <b>Rp</b> | <b>361.164.162</b> |
| Kenaikan / penurunan aset netto tidak terikat |           |                    |
|                                               | Rp        | 29.840.000         |
| <b>ASET NETTO TIDAK TERIKAT AWAL TAHUN</b>    | <b>Rp</b> | <b>131.157.000</b> |

|                                                  |           |                      |
|--------------------------------------------------|-----------|----------------------|
| ASET NETTO TIDAK TERIKAT AKHIR TAHUN             | Rp        | 101.317.000          |
| Kenaikan / penerunan aset netto terikat temporer | Rp        | 80.780.162           |
| ASET NETTO TERIKAT TEMPORER AWAL TAHUN           | Rp        | 103.941.563          |
| ASET NETTO TERIKAT TEMPORER AKHIR TAHUN          | Rp        | 23.161.401           |
| Kenaikan / penurunan aset netto terikat permanen | Rp        | 40.000.000           |
| ASET NETTO TERIKAT PERMANEN AWAL TAHUN           | Rp        | 1.800.000.000        |
| ASET NETTO TERIKAT PERMANEN AKHIR TAHUN          | Rp        | 1.760.000.000        |
| <b>TOTAL ASET NETTO</b>                          | <b>Rp</b> | <b>1.884.478.401</b> |

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.13 Laporan Arus Kas LKSA Al-Iman Wuluhan

| <b>LKSA AL-IMAN WULUHAN</b>                             |           |                     |
|---------------------------------------------------------|-----------|---------------------|
| <b>LAPORAN ARUS KAS</b>                                 |           |                     |
| <b>PERIODE 31 DESEMBER 2018</b>                         |           |                     |
| Saldo awal:                                             |           |                     |
| Kas                                                     | Rp        | 23.161.401          |
| Arus kas masuk dari aktivitas operasi:                  |           |                     |
| Sumbangan dari donatur                                  | Rp        | 280.384.000         |
| <b>TOTAL ARUS KAS MASUK DARI AKTIVITAS OPERASI</b>      | <b>Rp</b> | <b>280.384.000</b>  |
| Arus kas keluar dari aktivitas operasional:             |           |                     |
| Biaya gaji                                              | Rp        | 29.850.000          |
| Biaya anak asuh                                         | Rp        | 11.528.000          |
| Biaya pendidikan                                        | Rp        | 59.294.100          |
| Biaya renovasi bangunan                                 | Rp        | 193.668.150         |
| Biaya perbaikan kendaraan                               | Rp        | 1.616.000           |
| Biaya inv. lainnya                                      | Rp        | 6.809.500           |
| Biaya listrik & telp                                    | Rp        | 7.236.762           |
| Biaya konsumsi                                          | Rp        | 33.025.800          |
| Biaya kesehatan                                         | Rp        | 1.606.600           |
| Biaya rumah tangga                                      | Rp        | 11.423.750          |
| Biaya ATK                                               | Rp        | 1.308.500           |
| Biaya transport                                         | Rp        | 2.894.000           |
| Biaya lain-lain                                         | Rp        | 903.000             |
| <b>TOTAL ARUS KAS KELUAR DARI AKTIVITAS OPERASIONAL</b> | <b>Rp</b> | <b>361.164.162</b>  |
| <b>SALDO KAS AKHIR TAHUN 31 DESEMBER 2018</b>           | <b>Rp</b> | <b>(57.618.761)</b> |

Sumber: Data Diolah



## **Pembahasan**

Setelah dilakukan penelitian dari data yang berhasil dikumpulkan, diketahui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Iman Wuluhan belum menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba, laporan yang disusun oleh lembaga yaitu rekapitulasi penerimaan kas dan pengeluaran kas serta biaya-biaya operasional yang terjadi dan direkap pada setiap bulan.

Apabila melihat kondisi dari penyusunan pelaporan keuangan oleh pihak Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Iman Wuluhan, lembaga sangatlah membutuhkan atau perbaikan dalam penyusunan laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar pelaporan keuangan bagi entitas nirlaba. Sehingga nantinya laporan keuangan yang disusun mencerminkan aktivitas operasional lembaga yang sebenarnya dan laporan keuangan tersebut memberikan kemudahan bagi para pengguna laporan, masyarakat dan donatur serta memberikan gambaran pada masa depan dari lembaga bertujuan untuk memastikan jasanya dapat disalurkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Adapun kendala serta hambatan dalam proses pertanggungjawaban keuangan pada lembaga yaitu belum tersedianya sumber daya manusia yang mampu atau ahli dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku bagi entitas nirlaba.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Iman Wuluhan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang disusun sebelumnya masih bersifat sederhana. Proses pencatatan laporan keuangan yang digunakan yaitu merekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas dan merekapitulasi timbulnya biaya-biaya operasional yang direkap pada setiap bulan, sehingga menurut peneliti pelaporan keuangannya belum sesuai dengan standar yang sudah ditentukan untuk laporan keuangan entitas nirlaba yaitu PSAK 45. Informasi yang disajikan dan laporan keuangan saat ini masih belum memadai untuk menghasilkan informasi keuangan yang lengkap dan belum dapat memenuhi kebutuhan informasi keuangan dari para donatur atau penyumbangan sumber dana. Sehingga perlu adanya rekonstruksi pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia dan bertujuan untuk menjadikan sebagai referensi penyusunan laporan keuangan bagi lembaga.

### **Saran**

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Iman Wuluhan, peneliti memberikan saran kepada lembaga untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar pelaporan keuangan entitas nirlaba di Indonesia yaitu PSAK 45 sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang efektif maupun efisien dan dapat memenuhi kebutuhan informasi yang lengkap bagi para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang harus disusun sesuai dengan PSAK 45 yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK).

## **6. PENUTUP**

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat kesehatan, pemahaman dan kasihNya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan sekuat semampu saya. Dalam kesempatan ini saya ucapkan banyak-banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini diantaranya : kedua orang tua saya, adik saya, sahabat saya, teman seperjuangan, pihak Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Iman Wuluhan yang telah memberi izin untuk dijadikan objek penelitian, serta dosen pembimbing yang senantiasa memberikan masukan buat skripsi ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- (1) Citra Yuliarti, Norita. 2014. *Studi Penerapan PSAK 45 Yayasan Panti Asuhan Yabappenatim Jember*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember : Jember.
- (2) Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- (3) Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan revisi 2009*. Jakarta : Salemba Empat.

- (4) Moleong, Lexy. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- (5) Pontoh, Chenly Ribka S. 2013. Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 pada Gereja BZL. *Jurnal EMBA* ISSN 2303-1174 Vol. 1 No. 3 Juni 2013. Universitas Sam Ratulangi. Manado.

